

Bab I Pendahuluan

I. 1 Latar Belakang

Ruah Batik merupakan salah satu usaha batik yang terletak di daerah Jawa Tengah yaitu di Kradenan, kecamatan Pekalongan Selatan, warisan keluarga yang diturunkan oleh Achmad Djunaidin Usman selaku pendiri Ruah Batik yang kemudian diambil alih oleh pak Rohmad yaitu adik dari Bapak Achmad Djuaidin Usman yang saat ini menjadi pemilik dari Ruah Batik. Ruah Batik memiliki berbagai macam motif, seperti jlamprang, kawung, sekar jagad, dan lain-lain. Terdapat pekerja yang membuat kain batik dan menjahit kain batik tersebut menjadi pakaian, kemudian menghasilkan kain perca yang tidak diolah kembali oleh Ruah Batik. Limbah kain batik yang dihasilkan yaitu kain perca dan kain gagal produksi, tetapi biasanya untuk kain yang gagal produksi mereka tetap menjahit kain batik tersebut untuk pakaian anak-anak atau tas, dan limbah perca dari Ruah Batik dijual lagi kepada pengepul. Ruah Batik kurang optimal dalam memanfaatkan limbah perca sisa hasil produksi, limbah kain perca batik yang dihasilkan sekitar 4 karung dalam sebulan.

Kain perca akan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis dan mengurangi limbah di lingkungan masyarakat, apabila kain perca dapat dimanfaatkan dengan baik (Hartiningrum dkk, 2020). Di Ruah Batik sendiri terdapat berbagai macam limbah yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah limbah kain perca yang memiliki ukuran cukup kecil sekitar 5 cm hingga 29 cm. Limbah-limbah tersebut dihasilkan dari sisa-sisa potongan produksi batik yang berbahan katun. Maka dari itu, limbah kain perca dari Ruah Batik dapat dimanfaatkan untuk dibuat menjadi produk dengan berfokus pada eksperimen pembuatan produk *fashion* menggunakan metode *upcycling* agar limbah yang dihasilkan dapat termanfaatkan dengan baik. Teknik yang digunakan adalah teknik *patchwork*, karena limbah yang merupakan kain katun memiliki kerapatan yang tinggi dan termasuk ke dalam jenis kain yang mudah dibentuk dengan teknik *patchwork*. Hasil dari eksplorasi teknik *patchwork* diaplikasikan pada perancangan produk *fashion ready to wear* berupa *Vest* dengan potongan asimetris yang mengikuti ketersediaan bentuk dan ukuran limbah perca.

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan dan mengolah limbah kain perca batik dengan menerapkan teknik dan pengayaan yang sesuai perkembangan tren saat ini, menghasilkan produk busana *fashion* yang memiliki nilai estetika, nilai fungsional, dan nilai jual, menambahkan kualitas agar dapat lebih diminati oleh konsumen yang lebih luas, serta melestarikan kain batik yang merupakan salah satu warisan dunia dari negara Indonesia dan menjadi ciri khas dari budaya Indonesia

I. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Belum optimalnya pengolahan limbah kain perca di Ruah Batik.
2. Adanya peluang pengolahan limbah kain perca Ruah Batik dengan teknik *patchwork*.
3. Adanya potensi pemanfaatan pengolahan limbah kain perca Ruah Batik sebagai produk *fashion*.

I. 3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan pengolahan limbah kain perca di Ruah Batik?
2. Bagaimana peluang pengolahan limbah kain perca di Ruah Batik dengan teknik *patchwork*?
3. Bagaimana cara memanfaatkan limbah kain perca di Ruah Batik menjadi produk *fashion*?

I. 4 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dirumuskan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan yaitu *up-cycling* dengan teknik *patchwork*.
2. Material yang digunakan yaitu kain perca batik katun dari Ruah Batik.
3. Produk yang dihasilkan yaitu busana *fashion ready to wear* berupa outer.

I. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian perancangan *Upcycle* limbah kain perca batik pekalongan ini adalah:

1. Memanfaatkan limbah kain perca batik dari Ruah Batik menjadi material yang baru.
2. Menemukan pengolahan teknik yang tepat dalam memanfaatkan limbah kain perca batik.
3. Mengembangkan eksplorasi material dari kain perca Ruah Batik agar dapat menjadi material yang digunakan untuk produk *fashion*.

I. 6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Memberikan alternatif pengembangan pengolahan kain perca batik untuk Ruah Batik.
2. Menghasilkan material baru dari pemanfaatan limbah perca Ruah Batik menggunakan teknik *patchwork*.
3. Menghasilkan opsi produk *fashion* dari pemanfaatan limbah kain perca dari Ruah Batik.

I. 7 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pengumpulan data dari berbagai sumber berikut:

1. Studi literatur

Penulis mengumpulkan data tentang *Upcycle*, limbah perca, teknik *patchwork*, dan *ready to wear*, prinsip perancangan melalui buku, jurnal, dan artikel untuk mendapatkan data tentang dampak, cara menangani, dan cara pengolahan pada material limbah kain batik.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan metode wawancara kepada pak Rohmad selaku pemilik dari Ruah Batik Pekalongan untuk mendapatkan data tentang limbah kain perca batik pekalongan dari Ruah Batik.

3. Observasi

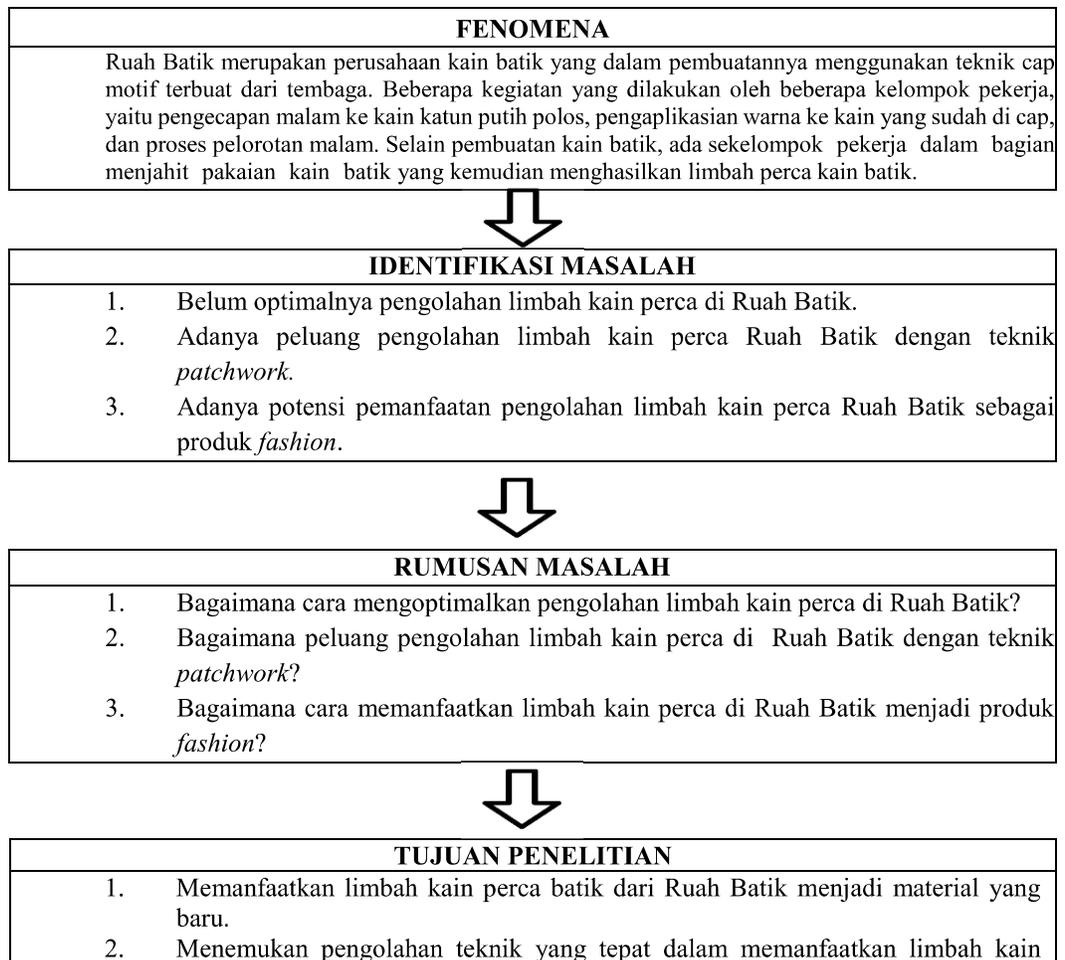
Pengumpulan data dengan cara observasi lapangan ke kota Pekalongan pada 22 Desember 2022 untuk mendapatkan data mengenai pembuatan kain batik, pengolahan terhadap kain batik menjadi pakaian, kemudian limbah dari kain batik tersebut atau kain perca yang dihasilkan diolah menjadi sesuatu atau dijual kembali.

4. Eksperimen/Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi terhadap material limbah perca kain batik pekalongan dengan teknik *patchwork*, dengan menggabungkan limbah perca Ruah Batik yang kemudian dijahit menjadi lembaran kain yang disebut teknik *patchwork*.

I. 8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan menjadi kerangka penelitian sebagai berikut:



- | |
|--|
| 3. perca batik.
Mengembangkan eksplorasi material dari kain perca Ruah Batik agar dapat menjadi material yang digunakan untuk produk <i>fashion</i> . |
|--|



- | METODE PENELITIAN | |
|-------------------|--|
| 1. | Studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur yaitu dari buku, jurnal, dan artikel. |
| 2. | Wawancara kepada Ruah Batik untuk menggali informasi mengenai limbah kain perca batik yang dihasilkan. |
| 3. | Observasi untuk mengamati bagaimana limbah kain perca Ruah Batik dihasilkan. |
| 4. | Eksperimen/eksplorasi untuk mencari tahu potensi teknik <i>patchwork</i> bagi limbah kain perca. |



- | ANALISA PERANCANGAN | |
|---------------------|---|
| 1. | Menggunakan metode <i>upcycling</i> untuk mengembangkan limbah kain perca batik. |
| 2. | Menggunakan teknik <i>patchwork</i> . |
| 3. | Produk busana <i>fashion ready to wear</i> berupa <i>outer</i> , yaitu <i>cardigan</i> dan <i>Vest</i> dengan desain asimetris sesuai dengan tren saat ini. |

Bagan I.1 Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir terdiri dari 5 bab yang terangkum meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung yang bersumber dari studi literatur yang mendukung pengamatan yang dibutuhkan dalam proses pemecahan masalah.

BAB III : DATA ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan kerja meliputi data lapangan, material, teknik, dan eksplorasi.

BAB IV : PROSES PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan kerja meliputi konsep, sketsa, desain, proses pembuatan, visualisasi produk dan *merchandise*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan secara garis besar meliputi kesimpulan dan penelitian serta saran yang penulis rekomendasikan dari hasil penelitian.